

PERAN PENDAMPING DESA DALAM IMPLEMENTASI PROGRAM AIR BERSIH (PIPANISASI) MENUJU KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA WASALABOSE KECAMATAN KULISUSU KABUPATEN BUTON UTARA

Irma¹, Syaifuddin S. Kasim¹, Tanzil¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Halu Oleo

E-mail: Irmakesos330@gmail.com, syaifudinkasim@gmail.com, tanzilsosio@gmail.com

ABSTRACT

Village facilitators are tasked with overseeing development from then planning, implementation, and monitoring stages. The purpose of this study was to determine the role of village facilitators in the implementation of the clean water program (pipanization) towards community welfare and to determine the factors that support and hinder the role of village assistants in the implementation of the clean water program (pipanization) towards community welfare in the village of wasalabose, kulisusu District north buton. This research method is descriptive qualitative. The informants in this study were village assistants, wasalabose village head, village secretary, field workers and the community. The results of this study indicate that first, the role of village assistants in the implementation of the clean water program (pipanization) namely planning, implementation, utilization, and maintenance. Second, the supporting factor of this clean water program is the existence of adequate resources, which is certainly very helpful in implementing the program so that it runs well. The availability of resources, community participation and cooperation. Third, the inhibiting factors of the clean water program are the quality and quantity of water, as well as budgeting. The existence of a rule or policy made by the government is an effort to build and achieve prosperity. To achieve this welfare the policy must be implemented as well as possible.

Keywords: implementations of clean water programs, community welfare, the role of village facilitators



PENDAHULUAN

Negara merupakan organisasi terbesar. Adapaun yang berpendapat bahwa Negara adalah suatu organisasi yang terdapat suatu kekuasaan di dalamnya dan manusia atau masyarakat sebagai pelakunya serta sebagai alat yang dilakukan untuk mencapai alat tujuan bersama. menurut Inu kencana Syafi'i tujuan Negara antara lain untuk memperluas kekuasaan, menyelenggarakan hokum, dan mencapai kesejahteraan. Setiap Negara memiliki aturan atau hokum yang di jadikan landasan dalam menjalankan roda pemerintah, seperti Negara Indonesia memiliki UUD 1945.

Pembangunan merupakan bentuk perubahan sosial yang terarah dan terencana melalui berbagai macam kebijakan yang bertujuan untuk

meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Bangsa Indonesia seperti temangtub dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 telah mencantumkan tujuan pembangunan nasionalnya. kesejahteraan masyarakat adalah suatu keadaan yang selalu menjadi cita-cita seluruh bangsa di dunia. Oleh karena itu, untuk mewujudkan itu semua maka Presiden mengeluarkan program Nawacita Presiden, pada bagian ketiga menyebutkan bahwa presiden ingin membangun indinesiadari pinggiran dengan cara memperkuat daerah-daerah dan Desa dalam kerangka NKRI. Maka dalam pelaksanaanya, di buatlah aturan berupa Undang-Undang NO 6 Tahun 2014 Tentang Desa adanya pembangunan Desa, sesuai dengan amanat Undan-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa, memang di tunjukan meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat Desa, dengan



mendorong pembangunan Desa mandiri yang berkelanjutan serta memiliki ketahanan sosial, ekonomi dan lingkungan. Untuk itu dalam implementasinya Presiden menetapkan Peraturan Presiden No. 12 tahun 2015 tentang kementerian Desa, pembangunan Daerah tertinggal dan transmigrasi. Kementerian Desa membentuk Pendamping Desa yang ditetapkan di berbagai wilayah yaitu dari tingkat provinsi, kabupaten, kecamatan, dan Desa. Dari uraian di atas menjelaskan bahwa perlu adanya pendamping Desa untuk membantu pemerintah dalam memberikan kesejahteraan Desa melalui pemberdayaan maupun kegiatan yang dilakukan serta bertugas dan mengawal dan membantu kinerja yang dilakukan oleh aparat Desa setempat. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui sejauh mana peran Dari pendamping Desa dalam membantu pemerintah untuk memberikan kesejahteraan terhadap masyarakat di Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara melalui implementasi program air bersih (pipanisasi) menuju kesejahteraan masyarakat.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketersediaan air bersih dan penurunan derajat kesehatan lingkungan masyarakat akibat kondisi prasarana sanitasi yang buruk di pedesaan yaitu dengan Program Penyediaan Sarana Air bersih pipanisasi yang didukung oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Kementerian Kesehatan nomor 907 tahun 2002. Program Air Bersih menggunakan paradigma pembangunan yang melibatkan pada strategi pembangunan dari bawah ke atas yang didasarkan pada mobilitas sumber daya manusia, alam, dan kelembagaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat.

Peran pendamping Desa melalui Program PIPANISASI dalam meningkatkan kesehatan dan kebersihan lingkungan Desa

ini menjadi hal yang penting dan utama sebagai keberhasilan program. Pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di pedesaan dengan menempatkan tenaga pendamping /fasilitator di setiap Desa yang melaksanakan Program PIPANISASI selama satu tahun mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan untuk keberlanjutan program. Desa Wasalabose yang terletak di Kecamatan Kulisusu, Kabupaten Buton Utara merupakan salah satu Desa yang ada dipinggiran Kota yang mendapatkan program Penyediaan Air bersih berbasis PIPANISASI karena masyarakat Desa Wasalabose sampai saat ini menggunakan sumur gali. Program air bersih (pipanisasi) merupakan salah satu program dan aksi nyata pemerintah pusat dan daerah yang di salurkan ke Dana Desa. Oleh karena itu diperlukan kerja sama antara pendamping Desa dan pemerintah Desa untuk keberhasilan program air bersih (pipanisasi) tersebut. Tujuan program air bersih (pipanisasi) adalah terciptanya masyarakat yang berperilaku hidup bersih dan sehat melalui peningkatan akses masyarakat miskin dan pedesaan dan pinggiran kota terhadap pelayanan dan sanitasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara tentang peran pendamping Desa dalam implementasi program air bersih (pipanisasi) menuju kesejahteraan masyarakat, dengan pertimbangan untuk melihat perbedaan peran pendamping Desa sebelum dan

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan memahami tentang realitas permasalahan yang belum jelas, dinamis, dan penuh makna. Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan



informan dengan pertimbangan tertentu. Dengan anggapan bahwa informan paling mengerti tentang informasi yang peneliti harapkan sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Pendamping Desa, Kepala Desa Wasalabose, Sekretaris desa, Tenaga lapangan dan masyarakat.

Teknik pengumpulan data lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka yaitu studi yang dilakukan untuk menganalisis topik permasalahan yang ingin diteliti baik berupa data yang diambil dari dokumen-dokumen, arsip, jurnal, artikel, hasil penelitian atau buku-buku yang relevan dengan topik penelitian. Dan Penelitian lapangan, yaitu : pengamatan (observasi) wawancara terbuka dan mendalam, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Upe (2016), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Yaitu reduksi data (data reduction), Data Display (Penyajian Data), Conclusion Drawing/Verification (Penarikan kesimpulan /verifikasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pendamping Desa Dalam Implementasi Program Air Bersih (pianisasi) Menuju Kesejahteraan Masyarakat Desa Wasalabose

a. Perencanaan

Menurut Erly Suandi (2001:2) perencanaan adalah suatu proses suatu proses penentuan tujuan organisasi dan kemauan menyajikan dengan jelas strategi-strategi, taktik-taktik dan operasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi secara menyeluruh.

Program air bersih (pianisasi) yang dilaksanakan masyarakat Desa

Wasalabose menggunakan telah menerapkan perencanaan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dasar masyarakat setiap Dusun dengan peningkatan partisipasi masyarakat. Aspek perencanaan kegiatan program air bersih (pianisasi) meliputi pembangunan sarana air bersih dan sanitasi di Desa Wasalabose.

Berikut hasil wawancara peneliti dan Bpk Hadrin selaku pendamping Desa Wasalabose yang memberikan pandangan tentang perencanaan program air bersih

“Biasanya untuk mengetahui perencanaan apa sajah yang harus diutamakan, kami mengajak para aparat Desa dan masyarakat Desa Wasalabose untuk memusyawarakan terlebih dahulu apa sajah hal-hal yang terkait dengan program air bersih tersebut, seperti berapa jumlah KK yang ada di Desa Wasalabose atau berapa rumah tangga yang harus mendapatkan program air bersih tersebut. Untuk sasaran dari program air bersih tersebut yaitu masyarakat Desa Waslabose Dengan usulan-usulan yang mereka utarakan itu dapat dimasukan dalam RKPDes”. (*Wawancara, 06 April 2021*)

Berdasarkan wawancara di atas dapat diketahui bawasanya peran pendamping Desa mengajak para aparat Desa dan masyarakat untuk memusyawarakan terlebih dahulu. Berdasarkan kegiatan perencanaan dan pembinaan yang dilaksanakan di Desa Wasalabose pendamping Desa menjalankan pembangunan sesuai dengan peraturan kementerian Desa untuk melaksanakan amanat Undang-Undang No 6 Tahun 2014.

b. Pelaksanaan

Menurut Westra dkk dalam (Adisasmita, 2011:24) pelaksanaan adalah



usaha- usaha yang di lakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan di tetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaan dan kapan akan dilaksanakan.

Program air bersih (pipanisasi) dapat berjalan dengan efektif dan berkelanjutan apabila berbasis pada masyarakat dengan melibatkan seluruh masyarakat baik perempuan dan laki-laki.

Hal ini pula dikatakan oleh pendamping Desa Wasalabose dan Kepala Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara oleh Bpk Hadrin yang menjelaskan tentang peran pendamping dalam pelaksanaan program air bersih (pipanisasi) adalah sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan program air bersih ini sasaran yang paling utama yaitu masyarakat yang ada di Desa Wasalabose dengan melibatkan 245 KK yang mendapatkan program air bersih tersebut. Dalam kegiatannya ini kita hanya sekedar pendamping kinerja saja, mengawasi kegiatan, memusyawarakan kepada masyarakat, melakukan pendampingan, dan memonitoring pelaksanaan kegiatan program air bersih yang ada di Desa Wasalabose”
(*Wawancara, 06 April 2021*)

c. Pemanfaatan

Menurut J. S. Badudu dalam kamus umum Bahasa Indonesia (1994: 854) mengatakan bahwa pemanfaatan adalah hal, cara, hasil kerja dalam memanfaatkan sesuatu yang berguna.

Dengan opsi sumber air Desa Wasalabose menggunakan mata air pada sumur gali program air bersih (pipanisasi), manfaat

yang di dapat adalah masyarakat dapat memudahkan akses air bersih tanpa harus berjalan jauh untuk mengambil air lagi.

Untuk mengetahui apakah manfaat yang dihasilkan dalam program Air bersih (PIPANISASI) ini maka peneliti melakukan wawancara dengan tenaga lapangan dan masyarakat. Adapun pemaparan menurut Bpk Aiti selaku tenaga lapangan adalah:

“saya sebagai tenaga lapangan atau yang sering kasi jalan air ini dengan adanya program air bersih ini masuk ke Desa kami tentu membawa perubahan dan manfaat yang baik dan positif, masyarakat di Desa menjadi tidak perlu harus ke sumur lagi. Manfaat dari program air bersih ini sangat positif, sangat berguna, sangat membantu sekali masyarakat di desa wasalabose dalam kehidupan keseharian masyarakat di desa ini, jadi merasa tertolong dengan program ini”. (*Wawancara, 06 April 2021*)

Berdasarkan uraian ataupun hasil pemaparan para informan mengenai tipe manfaat yang dihasilkan oleh program air bersih (PIPANISASI) tentu manfaatnya sangat baik, sangat berguna dan membantu para masyarakat di dalam melakukan aktivitas keseharian mereka, karena seperti yang kita tahu bahwa manusia pasti membutuhkan air dalam kehidupan sehari-hari kita, baik untuk minum, untuk mencuci, untuk mandi dan sebagainya

d. Pemeliharaan

Pemeliharaan adalah semua aktivitas yang di lakukan untuk mempertahankan kondisi item atau peralatan, atau mengembalikannya kedalam kondisi tertentu (Dhillon, 2006).

Pemeliharaan yang di lakukan oleh pendamping Program Air bersih di Desa Wasalabose seperti yang di katakan oleh Bapak Hadrin selaku Pendamping Desa



dan berikut adalah hasil wawancara peneliti dan Pendamping Desa:

“Proses pemeliharaan yang dilakukan oleh pendamping Desa di Desa Wasalabose yaitu dengan dilakukan pemeriksaan sarana setiap minggunya, serta diberlakukannya iuran sebesar Rp. 25.000/bulan, yakni untuk biaya operasional dan pemeliharaan sarana terbangun agar bangunan dapat bertahan lama. (Wawancara, 06 April 2021)

proses Dana atau anggaran untuk pemeliharaan program air bersih ini di dapat atau di peroleh sesuai dengan pendanaan yang terdapat pada pedoman umum program air bersih

2. Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Keberhasilan Implementasi Program Air Bersih (pipanisasi) Menuju Kesejahteraan Masyarakat di Desa Wasalabose

a. Faktor Pendukung

- Adanya ketersediaan sumber daya

Sumber daya adalah suatu nilai potensi yang di miliki oleh suatu materi atau unsure tertentu dalam kehidupan. Karna itu, persoalan mendasar sehubungan dengan pengelolaan sumber daya adalah bagaimana mengelolah sumber daya tersebut agar menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi manusia.(Fuzy, 2004)

Sumber daya yang memadai tentunya sangat membantu dalam pelaksanaan program tersebut agar berjalan dengan baik, maksimal, efektif dan efisien. Baik itu dari infastruktur, air, penganggaran atau bahkan keikut sertaan masyarakat.

Peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Aiti selaku tenaga lapangan Program air bersih Desa Wasalabose yang mengatakan:

“Infastruktur yang sekarang sudah ada saat ini itu ada Bak

untuk menampung air, trus ada sumur gali. Ya jadi kami memanfaatkan sumur tersebut sebagai sumber utama untuk mengalirkan air ketempat penampungan (BAK). Nah selanjutnya kalau untuk pemipaan kami memakai pipa plastik AW 2’inci dan pipa plastik AW ¾’inci, dengan pipa sambungan L 2’inci, pipa sambungan T 2’inci, dan pipa sambungan T ¾’inci, sambungan L ¾’inci, kemudian untuk lem pipa kami menggunakan 5 kaleng. Hingga pipa-pipa tersebut suda di pasang di seluruh rumah warga, dan air sudah mengalir atau masuk langsung kedalam rumah, Kalau untuk infastrukturnya sendiri sih udah mencapai 100%”. (Wawancara, 09 April 2021)

Berdasarkan penuturan dari tenaga lapangan Program air bersih ini bahwa untuk infastruktur fisik dari program ini telah mencapai 100%. Yang mana untuk saluran rumah (SR) untuk saat ini telah tersalurkan semua.

-Adanya partisipasi masyarakat

Seseorang ilmuan yang bernama Keith Davis mengemukakan definisinya tentang partisipasi yang di kutip oleh R.A.Santoso Sastropoetro (1988:13)sebagai berikut partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi atau pikiran atau moral atau perasaan di dalam situasi kelompok.

Salah satu faktor pendukung terealisasinya kegiatan adalah adanya pastisipasi masyarakat, keterbukaan pemerintah Desa sehingga terjadi jalinan kerjasama yang baik. Partisipasi masyarakat di sini dilihat dari pembayaran iuran perbulan.



Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa masyarakat. Salah satunya Ibu Nining adapun wawancaranya sebagai berikut:

“iya memang benar dek kami memang bayar perbulan itu 25 rb, untuk membantu pembelian pulsa air tersebut. Itu sih kalau menurut saya pribadi tidak memberatkan yah karna bagus juga kita ikut berpartisipasi untuk air ini”.

(Wawancara, 09 April 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas maka peneliti mengatakan bahwa yang jadi faktor pendukung adanya partisipasi masyarakat bersama dengan cara membantu atau membayar iuran perbulan 25 rb per kk dan adanya program air bersih ini maka masyarakat sangat bersyukur dan tidak lagi mengangkat air di sumur dan membeli air seperti dulu.

-Adanya kerja sama

Kerja sama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup yang kita kenal, di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat, (Johanson 2014:164).

Hal ini juga bagian penting dari proses implementasi suatu kebijakannya itu adanya kerja sama antara masyarakat dan pemerintah Desa dalam keberhasilan suatu program.

Maka peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Desa sebagai berikut:

“peran dan tanggung jawab itu sangat penting yah dek, apalagi saya sebagai Kepala Desa Wasalabose ini kerjasama yang kami lakukan dengan masyarakat itu seperti menjajah bersama-sama program air bersih ini, masyarakat membantu juga dalam iuran perbulan, Dan

memfasilitasi”. *(Wawancara, 10 April 2021)*

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa dengan adanya kerjasama antara masyarakat dan pelaksana dalam implementasi program akan berjalan dengan baik

b. Faktor Penghambat

- Kualitas dan kuantitas air

Menurut Acehpedia (2010), kualitas air dapat di ketahui dengan melakukan pengujian tertentu terhadap air tersebut. Pengujian yang di lakukan adalah ujikimia, fisik, biolog, atau uji kenampakan (bau dan warnah), Sedangkan kuantitas air yaitu jumlah kebutuhan air bersih yang di gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adapun wawancara peneliti dengan kepala Desa berkaitan dengan kualitas dan kuantitas air, iya mengatakan bahwa:

“jika dikatakan kualitas air tidak sehat tidak juga yah dek,, masalahnya kami juga belum melakukan pengetesan terhadap air tersebut, hanyakan disini kebanyakan sudah tidak ada yang minum dari air yang berjalan ini, mereka semua kan suda minum air galon. Tapi sejauh ini kalau untuk kesehatan air nya itu sendiri ya bisa dibilang sehat, hanya itu sajah penghambatnya memang belum di lakukan pengetesan ya dari pihak kesehatan kalau untuk kualitas airnya ini. kalau untuk kuantitas air ini dari 245 KK yang ada di Desa Wasalabose ini, septkan program air bersih ini tidak ada yang tidak mendapatkannya”.

(Wawancara, 10 April 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas, air yang di hasilkan dari program Air bersih, bisa di katakana tidak sehat juga tidak karna belum di lakukan pengetesan terhadap pihak kesehatan. Dan semua



rumah sudah mendapatkan program air bersih ini. Dan masyarakat juga tidak menggunakan untuk minum, tapi sejauh ini, air tersebut tidak berbahaya dan dinyatakan sehat jika dipakai untuk sehari-hari.

-Penggangan

Penggangan adalah perencanaan yang digambarkan secara kuantitatif dalam bentuk keuangan dan ukuran kuantitatif lainnya (Supriyono, 2002).

Adapun indikator lain yang menjadi salah satu penghambat ketidakefektifan program air bersih ini yaitu masalah penggangan. Telah dikatakan oleh Ibu Bendahara program air bersih ini dalam wawancara bersama peneliti bahwa:

“penggangan ataupun dana untuk program ini kan dari Dana Desa ya dek. Namun dari awal program ini mau dilaksanakan gak mau tuh ikut iuran masyarakatnya, karena kata mereka belum ada bukti nyatanya, maksudnya jangan sampai dipake yang tidak-tidak uang iuran mereka, pada hal kan kita meminta iuran untuk keperluan membeli pulsa listrik atau ada pipa yang rusak, bisa diambil dari uang sumbangan itu dek. Memang masyarakat Desa ini untuk pemikirannya sudah sangat aktif yah, jadi apa-apa itu harus jelas apalagi soal uang ya dek. Jadis sebelumnya telah dilakukan musyawarah lagi bersama masyarakat yang terkait bagaimana untuk kedepannya”.

(Wawancara, 10 April 2021)

Berdasarkan pemaparan di atas dikatakan bahwa anggaran yang digunakan untuk program air bersih ini ialah menggunakan Dana Desa dan iuran masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: (A) Mengenai Peran Pendamping Desa dalam Implementasi Program Air Bersih (pipanisasi) di Desa Wasalabose Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara telah terealisasi yaitu, dalam bentuk pendampingan dalam implementasi program Air bersih. Beberapa peran pendamping Desa dalam implementasi program air bersih (PIPANISASI) yang dilaksanakan oleh Pendamping Desa adalah: 1) perencanaan di dalam perencanaan peran pendamping desa hanya memusyawahkan kepada masyarakat terlebih dahulu. 2) pelaksanaan di dalam pelaksanaan peran pendamping desa mendampingi kinerja, mengawasi kegiatan dan memonitoring pelaksanaan kegiatan program air bersih (pipanisasi). 3) pemanfaatan seperti yang dikatakan tenaga lapangan program air bersih tentu manfaatnya sangat berguna dan membantu masyarakat. 4) pemeliharaan untuk aspek pemeliharaan program air bersih berupa iuran uang perbulan untuk biaya operasional dan pemeliharaan. (B) Mengenai faktor pendukung dan penghambat program air bersih (pipanisasi) di Desa Waslabose, Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara terdapat beberapa poin yang menjadi faktor pendukung dan penghambatnya. Sebagai salah satu faktor pendukung dari program air bersih ini yaitu adanya sumber daya, adanya partisipasi masyarakat, dan adanya kerja sama. Namun tidak menutup kemungkinan bahwasanya dari program air bersih ini masih terdapat beberapa faktor penghambat yakni menyangkut dari kualitas dan kuantitas airnya sendiri. Dimana pada kenyataan kualitas air masih diragukan, serta salah satu yang menjadi faktor penghambatnya ialah anggaran yang menjadi keputusan yang menjadi keputusan pemerintah Desa itu sendiri.



DAFTAR PUSTAKA

- Acehpedia. 2010. Fungsi Unsur Hara. Diakses: <http://acehpedia.org/> fungsi unsure hara. Diakses 10 april 2016.
- Adisasmita, 2011. Pengelolaan Pendapatan Anggaran Daerah.
- Akhmad Fauzi, 2004. Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan. Skripsi: Graha Pustaka Utama
- Badudu, J.S dan Zein 1994. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Dhillon,B.S.(2006).Maintainability, Maintenance, and Reliability for Engineers. New York: Taylor and Francis Group
- Erly Suandy, Perencanaan, Edisi 1, 2001, Jakarta: Salemba Empat.
- Keputusan Menti Kesehatan No. 907/MENKES/SK/VII/2002.Syarat-Syarat Dan Pengawasan Kualitas Air Minum. 3 September 1990. Jakarta
- R.A Suprioyono. (2002). Akuntansi Biyaya dan Akuntansi Manajemen Untuk Teknologi Maju dan Globalisasi. Edisi Kedua, Cetakan Pertama. BPF. Yogyakarta.
- Sastropoetr, Santoso R. A.1988. Partisiapsi, Bandung: Alumni
- Thomas, Lewis Dan Elaine B. Johanson. 2014. Contextual Teaching Learning. Kaifa: Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Upe, Ambo. 2016. Metode Penelitian Sosial (Filosofi dan Desain Praktis). Kendari . Literacy Institute.

